

KABUPATEN PRINGSEWU DALAM ANGKA 2020

PRINGSEWU REGENCY IN FIGURES



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PRINGSEWU**
BPS-STATISTICS OF PRINGSEWU REGENCY

KABUPATEN PRINGSEWU DALAM ANGKA 2020

PRINGSEWU REGENCY IN FIGURES



KABUPATEN PRINGSEWU DALAM ANGKA
Pringsewu Regency in Figures
2020

ISBN: ...

No. Publikasi/*Publication Number*: 18100.2003

Katalog /*Catalog*: 11010005.1810

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : 180 + xxvi hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

BPS Kabupaten Pringsewu

BPS-Statistics of Pringsewu Regency

Penyunting/*Editor*:

BPS Kabupaten Pringsewu

BPS-Statistics of Pringsewu Regency

Gambar Kover/*Cover Design*:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Section of Integration Processing and Statistics Dissemination

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Taman Sabin Gadingrejo

Sumber Ilustrasi/*Illustration Source*:

@rofihermawan

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©BPS Kabupaten Pringsewu/*BPS-Statistics of Pringsewu Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Jaya Wijaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

PETA WILAYAH KABUPATEN PRINGSEWU
MAP OF PRINGSEWU REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN PRINGSEWU
CHIEF STATISTICIAN OF PRINGSEWU REGENCY



EDDY PRAYITNO



KATA PENGANTAR

Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2020 “Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan” merupakan publikasi perdana yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Pringsewu. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Pringsewu.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Untuk mempermudah akses terhadap publikasi Kabupaten Pringsewu Dalam Angka dan tabel-tabel berdasarkan subjek, maka Publikasi Kabupaten Pringsewu Dalam Angka bisa dibaca dan diunduh melalui website BPS Kabupaten Pringsewu (pringsewukab.bps.go.id) tanpa berbayar. Pada publikasi ini dilengkapi dengan infografis data strategis sebagai pembatas bab.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.

Pringsewu, Februari 2020
Kepala BPS
Kabupaten Pringsewu

EDDY PRAYITNO



PREFACE

Pringsewu Regency in Figures 2020 “Delivering Data to Inform Development Plannin” is the first publication written by BPS-Statititcs of Pringsewu Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user’s hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude. This publication and a series of the tables by subject can be read and downloaded on our website (pringsewukab.bps.go.id) for free as our commitment to provide an immediate and easier access to the data. In this edition, it also comes with infographics for some strategic data on the chapter breaks.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Pringsewu, February 2020
Chief Statistician of
Prinfsewu Regency*

EDDY PRAYITNO

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xix
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviations</i>	xxiii
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i>	xxiv
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	15
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	29
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	43
5. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery</i>	95
6. Pertambangan dan Energi/ <i>Mining and Energy</i>	143
7. Pariwisata/ <i>Tourism</i>	153
8. Sistem Neraca Regional/ <i>System of Regional Accounts</i>	161

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Halaman <i>Page</i>
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1 KEADAAN GEOGRAFI	10
<i>GEOGRAPHY CONDITION</i>	10
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan 2019	10
<i>Total Area and Number of Islands by Subdistrict, 2019.....</i>	<i>10</i>
1.1.2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota, 2019.....	12
<i>Altitude and Distance to the Capital, 2019.....</i>	<i>12</i>
1.2 IKLIM.....	13
<i>CLIMATE</i>	13
1.2.1 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Pringsewu, 2019/ <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Pringsewu Regency, 2019</i>	13
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	15
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF	22
<i>ADMINISTRATIVE AREA</i>	22
2.1.1 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Menurut Kecamatan 2015–2019	22
<i>Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict, 2015–2019</i>	<i>22</i>
2.2 SUMBER DAYA MANUSIA.....	23
<i>HUMAN RESOURCES</i>	23
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2018 dan Desember 2019	23
<i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex, Desember 2018 dan Desember 2019</i>	<i>23</i>
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Desember 2018 dan Desember 2019	25
<i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex December 2018 and December 2019</i>	<i>25</i>

	Halaman Page
2.2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2018 dan Desember 2019 27 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2018 and December 2019</i> 27
3.	PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT 29
3.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2019 39 <i>Population, Annual Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict, 2019</i> 39
4.	SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE 43
4.1	PENDIDIKAN 59 EDUCATION 59
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020..... 59 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i> 59
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020..... 62 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i> 62
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020 63

	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	63
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019..... <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019</i>	66
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020	67
	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	67
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019..... <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019</i>	70
	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019</i>	70
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020..... <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	71
	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020</i>	71
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019	74
	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019</i>	74
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019.....	75

	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019</i>	75
4.1.10	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2014– 2019..... <i>Number of Villages¹ Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level, 2014– 2019</i>	78
4.2	KESEHATAN	83
	HEALTH	83
4.2.1	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2014–2019..... <i>Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict, 2014– 2019</i>	83
4.2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan, 2014–2019..... <i>Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The Survey by Subdistrict, 2014–2019</i>	89
4.3	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA	90
	RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS	90
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2019	90
	<i>Population by Subdistrict and Religion, 2019</i>	90
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2019.....	91
	<i>Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion, 2019</i>	91
4.3.3	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan, 2011– 2018..... <i>Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict, 2011– 2018</i>	92
5.	PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/ AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY	95
5.1	HORTIKULTURA	110
	HORTICULTURE	110
5.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019	110

	Halaman Page
	<i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha), 2018 and 2019</i> 110
5.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019 113 <i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 dan 2019</i> 113
5.1.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016–2019 116 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2016–2019</i> 116
5.1.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2016–2019 117 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2016–2019</i> 117
5.1.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2018 dan 2019 118 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2018 and 2019</i> 118
5.1.6	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2018 and 2019 120 <i>Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) 2018 and 2019</i> 120
5.1.7	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2016–2019 122 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2016–2019 ..</i> 122
5.1.8	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2016–2019 123 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2016–2019</i> 123
5.1.9	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m ²), 2018 and 2019 124 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2018 and 2019</i> 124
5.1.10	Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangkai), 2018 and 2019 126

	Halaman Page
	<i>Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks), 2018 and 2019</i> 126
5.1.11	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2016–2019..... 128
	<i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m²), 2016–2019</i> 128
5.1.12	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2016–2019..... 129
	<i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2016–2019</i> 129
5.1.13	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 and 2019..... 130
	<i>Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 and 2019</i> 130
5.1.14	Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2016–2019..... 133
	<i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant (ton), 2016–2019</i> 133
5.2	PERKEBUNAN..... 134
	<i>ESTATE CROPS</i> 134
5.2.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019 134
	<i>Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha), 2018 dan 2019</i> 134
5.2.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019..... 138
	<i>Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops (ton), 2018 and 2019</i> 138
6.	PERTAMBANGAN DAN ENERGI/MINING AND ENERGY 143
6.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan, 2019..... 149
	<i>Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict, 2019</i> 149
6.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2015–2019..... 150

	Halaman Page
	<i>Number of Electricity Customers by Subdistrict, 2015–2019</i> 150
6.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2019 151
	<i>Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict, 2019</i> 151
7.	PARIWISATA/TOURISM 153
7.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2016–2019 .. 159
	<i>Number of Restaurants by Subdistrict, 2016–2019</i> 159
7.2	Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2016–2019..... 160
	<i>Number of Hotels by Subdistrict, 2016–2019</i> 160
8.	SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS 161
8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015–2019..... 171
	<i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2015–2019</i> 171
8.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015–2019..... 173
	<i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2015–2019</i> 173
8.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019..... 175
	<i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2015–2019</i> 175
8.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2019 177
	<i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016–2019</i> 177
8.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (miliar rupiah), 2015–2019..... 179
	<i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2015–2019</i> 179
8.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran (miliar rupiah), 2015–2019..... 180
	<i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by</i>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		Halaman <i>Page</i>
1.1	Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019..... <i>Area of Subdistrict (%), 2019</i>	8 8
1.2	Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Pringsewu, 2019	9 9
2.1	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Menurut Kecamatan , 2019..... <i>Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict, 2019</i>	20 20
2.2	Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan (%), Desember 2019	21
3.1	Penduduk menurut Kecamatan, 2019	37 37
3.2	38 38
4.1	Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Jenjang Pendidikan dan Kecamatan , 2019/2020..... <i>Number of Schools Under The Ministry of Education by Level of Education and Subdistrict (%), 2019/2020</i>	57 57
4.2	Fasilitas Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan, 2019..... <i>Health Facilities by Type and Subdistrict, 2019</i>	58 58
5.1	Sepuluh Komoditas Sayuran dengan Luas Panen Terbesar (ha), 2019	108 108
5.2	Luas Area Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019..... <i>Planted Area of Estate Crops by Type of Crops (ha), 2018 dan 2019</i>	109 109
6.1	Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019.....	147 147
6.2	148 148
7.1	Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan (%), 2019	157 157
7.2	158

	Halaman <i>Page</i>
.....	158
8.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019.....	169
<i>Area of Subdistrict (%), 2019</i>	169
8.2	170
.....	170

<https://pringsewukab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/Data not available	: ...
Tidak ada atau nol /Null or zero	: -
Data dapat diabaikan/Data negligible	: 0
Tanda decimal/Decimal point	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/Not applicable	: NA
Angka estimasi/Estimated figures	: e
Angka diperbaiki/Revised figures	: r
Angka sementara/Preliminary figures	: x
Angka sangat sementara/Very preliminary figures	: xx
Angka sangat sangat sementara/Very very preliminary figures	: xxx

2. SATUAN/UNITS

barel/barrel	: 158,99 liter/litres = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/hectare (ha)	: 10 000 m ²
kilometer (km)/kilometres (km)	: 1 000 meter/meters (m)
knot/knot	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/quintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt hour
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/litre (for rice)	: 0,80 kg
MMSCF	: 1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/metric ton (m. ton)	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ounce	: 28,31 gram/grams
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.
The difference in decimal numbers is caused by rounding.

<https://pringsewukab.bps.go.id>

DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

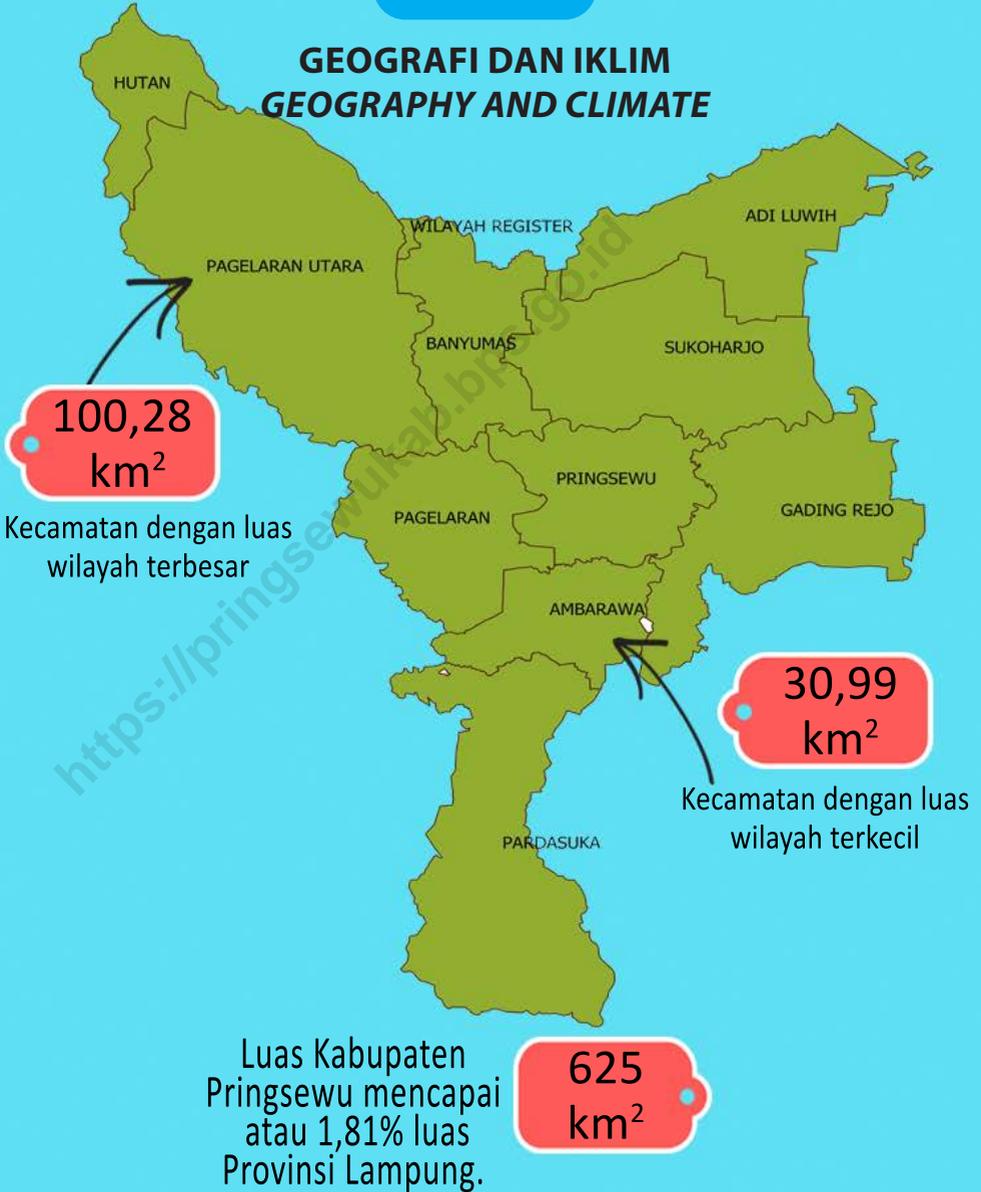
SI	: Stasiun Iklim
SIMPK	: Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>

Statistik Kunci, 2017–2019 Key Statistics, 2017–2019

Rincian/Description	Satuan/Unit	2017	2018	2019
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	ribu/thousand	393,901	397,219	400,187
Laju Pertumbuhan Penduduk ¹ /Population Growth ¹	%	1,01	0,98	0,95
Angka Harapan Hidup ¹ -e _y /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years	69,14	69,44	69,85
Angka Melek Huruf Usia 15+/ <i>Literacy Rate Aged 15+</i>	%	97,10	97,35	97,85
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ² <i>Labour Force Participation Rate-LFPR²</i>	%	63,40	67,96	68,60
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ² <i>Unemployment Rate-UR²</i>	%	4,63	4,13	4,95
Penduduk Miskin ³ /Poor People ⁴	ribu/thousand	44,41	41,63	40,55
Persentase Penduduk Miskin ⁴ <i>Percentage of Poor People⁴</i>	%	11,30	10,50	10,15
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁵ <i>Human Development Index⁵</i>	–	68,61	69,42	69,97
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Berlaku ⁶ <i>Gross Domestic Bruto (GDP) at Current Price⁶</i>	milyar rupiah <i>billion rupiahs</i>			
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁸ /Economic Growth ⁷	%			
PDB Per Kapita Harga Berlaku ^{6,8} <i>Per Capita of GDP at Current Price^{6,8}</i>	juta rupiah <i>billion rupiahs</i>			

- Catatan/Notes: ¹ Data 2006–2009: berdasarkan hasil SUPAS 2005; mulai 2010: Hasil proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 (pertengahan tahun/Juni)/*Data in 2006–2009: based on SUPAS 2005; since 2010: The result of Indonesia population projection 2010–2035 (mid year/June)*
- ² Kondisi Agustus/*Condition at August*
- ³ Menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk tahun 2010–2035/*Weighted by the 2010–2035 population projection*
- ⁴ Kondisi Maret/*Condition at March*
- ⁵ Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/*Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita*
- ⁶ Mulai tahun 2010 mengadopsi *System of National Account 2008 (SNA 2008)*/*Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)*
- ⁷ Sebelum 2011 menggunakan tahun dasar 2000 (2000=100), mulai 2011 menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/*Before 2011 using 2000 base year (2000=100), since 2011 using 2010 base year (2010=100)*
- ⁸ Mulai 2010 proyeksi penduduk berdasarkan hasil SP2010/*Since 2010 population projection based on SP2010*
- ⁹ IHK 82 kota (2012 = 100)/*CPI 82 cities (2012 = 100)*
- ¹⁰ Mulai 2010: menggunakan SBI 9 bulan/*Since 2010: using SBI 9 month*

GEOGRAFI DAN IKLIM GEOGRAPHY AND CLIMATE



PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Kabupaten Pringsewu terletak antara 104°42' Bujur Timur sampai 105°8' Bujur Timur dan antara 05°8' Lintang Selatan sampai 06°8' Lintang Selatan.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Lampung Tengah; Selatan – Kabupaten Tanggamus; Barat – Kabupaten Tanggamus; Timur – Pesawaran.
3. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan, yaitu:
 - Pardasuka
 - Ambarawa
 - Pagelaran
 - Pagelaran Utara
 - Pringsewu
 - Gadingrejo
 - Sukoharjo
 - Banyumas
 - Adiluwih
4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Pringsewu Regency is located between 104°42' till 105°8' east longitude and between 05°8' till 06°8' south latitude.*
2. *In terms of geographic position, Pringsewu Regency has boundaries as follows: North – Lampung Tengah Regency; South – Tanggamus Regency; West – Tanggamus Regency; East – Pesawaran Regency.*
3. *Pringsewu Regency has 9 subdistricts. These include:*
 - *Pardasuka*
 - *Ambarawa*
 - *Pagelaran*
 - *Pagelaran Utara*
 - *Pringsewu*
 - *Gadingrejo*
 - *Sukoharjo*
 - *Banyumas*
 - *Adiluwih*
4. *BPS-Statistics has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

- dan terus menerus.
5. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
7. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.
8. Metode Pengumpulan Data
Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara
5. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
6. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
7. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.
8. *Method of Data Collection*
Data collection of Podes 2014 carried out through direct

langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparaturnya atau pun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

9. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
 10. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
 11. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.
 12. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
 13. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
 14. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air
9. *Coastal Village is a village which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*
 10. *Non Coastal Village is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*
 11. *Slope/Peak Village is a village which the largest part of village lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*
 12. *Valley Village/area is a village with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
 13. *Flat Village is a village which the largest part of village looked plane, flat, and stretches.*
 14. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution*

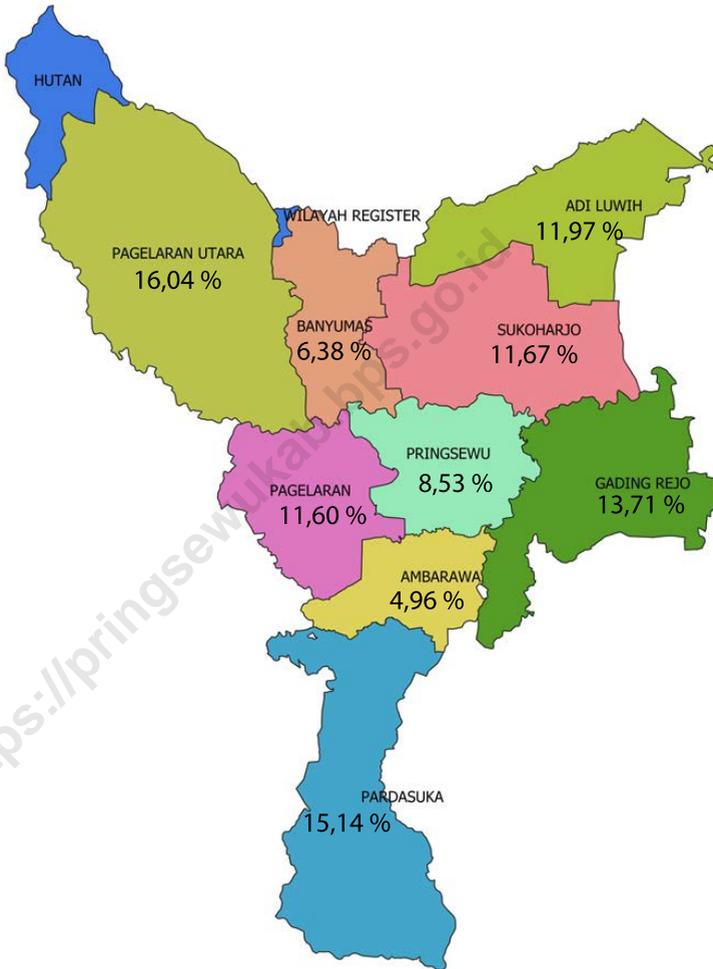
- dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
15. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 16. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 17. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 18. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 19. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
 20. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II
- Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
15. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
 16. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 17. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 18. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
 19. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
 20. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of*

Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.

Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

<https://pringsewukab.bps.go.id>

Gambar 1.1 **Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019**
Figures 1.1 **Area of Subdistrict (%), 2019**



Sumber/Source : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011
Based on Minister Of Home Affairs Regulation No 66/2011, December 28, 2011

Gambar
Figures 1.2

**Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Pringsewu,
2019**
Rainy Days by Month in Pringsewu Regency, 2019



Sumber/Source : Stasiun Klimatologi Pesawaran

1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 **Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan 2019**
Table 1.1.1 **Total Area and Number of Islands by Subdistrict, 2019**

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Luas Total Area (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Pardasuka	Pardasuka	94,64
Ambarawa	Ambarawa	30,99
Pagelaran	Pagelaran	72,47
Pagelaran Utara	Pagelaran Utara	100,28
Pringsewu	Pringsewu	53,29
Gadingrejo	Gadingrejo	85,71
Sukoharjo	Sukoharjo	72,95
Banyumas	Banyumas	39,85
Adiluwih	Adiluwih	74,82
Kabupaten Pringsewu		625,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 1.1.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase terhadap Luas Provinsi <i>Percentage to Province's Area</i>	Jumlah Pulau <i>Number of Islands</i>
(1)	(4)	(5)
Pardasuka		-
Ambarawa		-
Pagelaran		-
Pagelaran Utara		-
Pringsewu		-
Gadingrejo		-
Sukoharjo		-
Banyumas		-
Adiluwih		-
Kabupaten Pringsewu		-

Catatan/*Note*: ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017/*Based on Minister of Home Affairs Regulation Number 137/2017, December 29, 2017*

² Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018/*Based on information from Ministry of Home Affairs, 2018*

Sumber/*Source*: Kementerian Dalam Negeri/*Ministry of Home Affairs*

Tabel 1.1.2 **Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota, 2019**
Table *Altitude and Distance to the Capital, 2019*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (m a.s.l)</i>	Jarak ke Ibukota <i>Distance to the Capital</i>
(1)	(2)	(3)
Pardasuka	117,04	34
Ambarawa	104,24	16
Pagelaran	148,74	14
Pagelaran Utara	151,69	25
Pringsewu	105,46	6
Gadingrejo	99,97	9
Sukoharjo	137,16	14
Banyumas	149,35	19
Adiluwih	127,71	26
Kabupaten Pringsewu	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: ...

1.2 IKLIM CLIMATE

Tabel
Table 1.2.1 **Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Pringsewu, 2019/
Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Pringsewu Regency, 2019**

Bulan Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days (hari/days)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	195	20
Februari/February	389	17
Maret/March	197	15
April/April	167	14
Mei/May	118	8
Juni/June	66	6
Juli/July	73	7
Agustus/August	4	1
September/September	-	-
Oktober/October	31	1
November/November	49	5
Desember/December	255	19

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Stasiun Klimatologi Pesawaran

02



PEMERINTAHAN GOVERNMENT

Menurut pendidikan:

8 SD

13 SMP

601 SMA sederajat

473 D I-II

518 D III

3.180 S1 - S3

614
orang



Statistik ASN Pemkab Pringsewu, 2019



2.059 ASN Laki-Laki

4.793 Aparat Sipil
Negara tersebar dalam
seluruh Unit Kerja
Pemkab Pringsewu



2.734 ASN Perempuan

PENJELASAN TEKNIS

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. Susunan pemerintahan Kabupaten Pringsewu terdiri dari bupati, wakil bupati, sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, kelurahan dan satuan polisi pamong praja dan pemadam kebakaran.
3. Sekretariat daerah (Sekda) dipimpin oleh sekretaris daerah. Sekretaris mempunyai tugas dan kewajiban membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakan dan mengoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sekretaris daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah.
4. Sekretariat DPRD dipimpin oleh seorang sekretaris DPRD. Sekretaris DPRD diangkat dan diberhentikan oleh bupati/walikota untuk kabu-paten/kota. Tugas sekretaris DPRD adalah sebagai berikut:
 - Menyelenggarakan administrasi kesekretariatan DPRD
 - Menyelenggarakan administrasi keuangan DPRD
 - Menyediakan dan mengoordinasikan tenaga ahli yang di-

TECHNICAL NOTES

1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
2. *The government of Pringsewu Regency consists of regent, vice regent, regional secretariat, the secretariat of parliament, local agencies, local technical institute, district, village and united police pamong praja and firefighters.*
3. *Secretariat daerah by the secretary of regional areas . The Secretary has the duty and obligation to assist local leaders in formulating policies and coordinating the local agencies and the local technical institute . In carrying out its duties and responsibilities , the district secretary shall be responsible to the regional head.*
4. *Parliament Secretariat headed by a secretary of Parliament. Parliament Secretariat is appointed and dismissed by the regent / mayor for Kabu - patent / town . Council secretary tasks are as follows :*
 - *Carrying out the administration of the secretariat of Parliament*
 - *Organizing the financial administration of Parliament*
 - *Provide and mengoor - dinasikan experts that are needed*

perlu oleh DPRD dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan kemampuan keuangan daerah.

- Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD.

5. Dinas daerah merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah. Kepala dinas dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah. Misalnya, dinas pekerjaan umum yang bertugas mengurus dan membangun jalan raya atau jembatan. Dinas Pendidikan mengurus masalah pendidikan, Dinas Kesehatan mengurus masalah kesehatan. Pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.

6. Lembaga Teknis Daerah. Lembaga ini merupakan unsur pendukung tugas kepala daerah. Tugasnya berperan dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat khusus. Lembaga teknis daerah berbentuk badan, kantor, atau rumah sakit umum daerah. Lembaga-lembaga tersebut dipimpin kepala badan, kepala kantor, dan direktur rumah sakit umum. Mereka diangkat oleh kepala daerah yang memenuhi

by the parliament in carry functions in accordance with local financial capacity.

- Support the implementation of the tasks and functions of Parliament.

5. *Dinas Daerah is implementing the element of local governance. Heads of agencies in carrying out their duties responsible to the regional head through the provincial secretary . For example , the public works agency in charge of managing and building a highway or bridge . Education Department deal with the problem of education , health care Health Department . At the Department of District / City can be formed Regional Office Technical Implementation Unit (UPTD) Regency/ City Office to carry out some tasks that have a working area of one or several districts.*

6. *Lembaga Teknis Daerah. The Institute is the chief task of the supporting elements of the area. His job was instrumental in its development and implementation of a special nature area . Local technical institute entity , office , or district hospitals . Such institutions led by the head of the body , the head office , and the director of the general hospital . They are appointed by the head of the area eligible at the proposal of the*

- syarat atas usul sekretaris daerah..
7. Kecamatan merupakan bagian dari kabupaten/kota. Kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Camat bertanggung jawab kepada bupati/walikota.
 8. Kelurahan adalah daerah pemerintahan yang dibentuk di wilayah kecamatan yang ada di perkotaan dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang memiliki tugas sebagai berikut.
 9. Satuan polisi pamong praja merupakan perangkat pemerintahan daerah dalam memelihara ketenteraman dan ketertiban umum serta penegak peraturan daerah. Polisi Pamong Praja dibentuk agar penyelenggaraan pemerintah di daerah berjalan dengan baik.
- secretary of the area.*
7. *District is part of the Regency/ City. Sub-district consists of several villages. District led by a district head . Camat responsible to the regent / mayor.*
 8. *Village is an area of his government hold formed in the districts in urban areas with local regulations which are based on government regulations . Urban villages led by a headman who have the following duties .*
 9. *The police forces of the civil service is the regional government in maintaining peace and public order as well as the enforcement of local regulations . Municipal Police formed so as the government in the area goes well.*

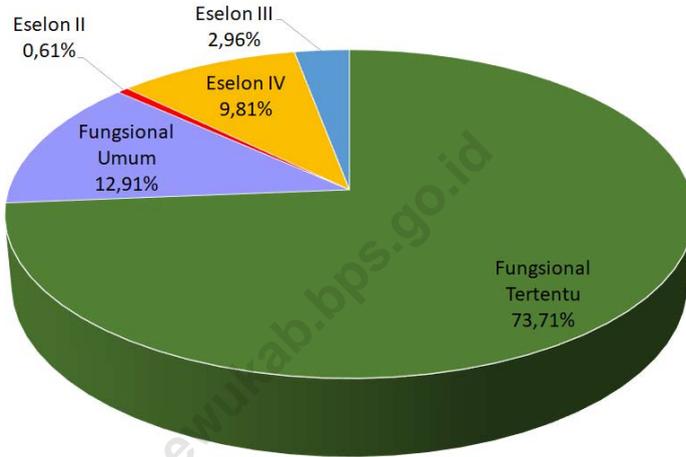
Gambar 2.1 **Jumlah Desa¹/Kelurahan Menurut Kecamatan , 2019**
Figures 2.1 **Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict, 2019**



Sumber/Source : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011
Based on Minister Of Home Affairs Regulation No 66/2011, December 28,2011

Gambar 2.2
Figures

Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan (%), Desember 2019
Civil Servants by Occupation (%), December 2019



Sumber/Source : Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Menurut Kecamatan 2015–2019
Table 2.1.1 *Number of Villages¹/Kelurahan by Subdistrict, 2015–2019*

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pardasuka	13	13	13	13	13
Ambarawa	8	8	8	8	8
Pagelaran	22	22	22	22	22
Pagelaran Utara	10	10	10	10	10
Pringsewu	15	15	15	15	15
Gadingrejo	23	23	23	23	23
Sukoharjo	16	16	16	16	16
Banyumas	11	11	11	11	11
Adiluwih	13	13	13	13	13
Kabupaten Pringsewu	136	136	136	136	136

Catatan/Note: ¹Termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Include Transmigration Settlement Unit
 Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017
Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2018 dan Desember 2019
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, Desember 2018 dan Desember 2019

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2018		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	1 223	2 132	3 355
Fungsional Umum <i>Staf General Functional</i>	413	249	662
Struktural/ <i>Structural</i>	422	192	614
Eselon V/5th Echelon	-	-	-
Eselon IV/4th Echelon	287	167	454
Eselon III/3rd Echelon	109	23	132
Eselon II/2nd Echelon	26	2	28
Eselon I/1st Echelon	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	2 058	2 573	4 631

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2019		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	1 248	2 285	3 533
Fungsional Umum <i>Staf General Functional</i>	375	244	619
Struktural/ <i>Structural</i>	436	205	641
Eselon V/5th Echelon	-	-	-
Eselon IV/4th Echelon	293	177	470
Eselon III/3rd Echelon	115	27	142
Eselon II/2nd Echelon	28	1	29
Eselon I/1st Echelon	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	2 059	2 734	4 793

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

Tabel
Table 2.2.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Desember 2018 dan Desember 2019
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex December 2018 and December 2019

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2018		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	10	-	10
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	16	-	16
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	380	271	651
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	223	307	530
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	119	305	424
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	1 311	1 689	3 000
Jumlah/Total	2 058	2 573	4 631

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.2.2*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2019		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	8	-	8
SMP/Sederajat <i>General Vocational Junior High School</i>	13	-	13
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	347	254	601
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	197	276	473
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	143	375	518
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	1 351	1 829	3 180
Jumlah/Total	2 059	2 734	4 793

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

Tabel
Table 2.2.3

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat
Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2018 dan
Desember 2019**
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December
2018 and December 2019*

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>	2018		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	1	-	1
3. I/C (Juru)	-	-	-
4. I/D (Juru Tingkat I)	3	-	3
Golongan I/Range I	4	-	4
5. II/A (Pengatur Muda)	37	21	58
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	59	46	105
7. II/C (Pengatur)	87	111	198
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	47	83	130
Golongan II/Range II	230	261	491
9. III/A (Penata Muda)	172	297	469
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	229	405	634
11. III/C (Penata)	225	235	460
12. III/D (Penata Tingkat I)	251	227	478
Golongan III/Range III	877	1 164	2 041
13. IV/A (Pembina)	570	656	1 226
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	350	486	836
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	26	6	32
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV	947	1 148	2 095
Jumlah/Total	2 058	2 573	4 631

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.3

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy	2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	-	-	-
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	1	-	1
3. I/C (Juru)	-	-	-
4. I/D (Juru Tingkat I)	1	-	1
Golongan I/Range I	2	-	2
5. II/A (Pengatur Muda)	26	12	38
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	60	52	112
7. II/C (Pengatur)	82	161	243
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	62	79	141
Golongan II/Range II	230	304	534
9. III/A (Penata Muda)	231	448	679
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	243	353	596
11. III/C (Penata)	228	312	540
12. III/D (Penata Tingkat I)	253	224	477
Golongan III/Range III	955	1 337	2 292
13. IV/A (Pembina)	491	583	1 074
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	354	504	858
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	26	6	32
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-
Golongan IV/Range IV	872	1 093	1 965
Jumlah/Total	2 059	2 734	4 793

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kabupaten Pringsewu

03

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN POPULATION AND EMPLOYMENT

404.408

Jiwa tercatat sebagai penduduk
Kabupaten Pringsewu pada tahun
2019



208.957

penduduk Laki-laki



195.451

penduduk perempuan



lebih dari **1.500**
penduduk dalam 1 km²
di kecamatan Pringsewu

20,21%

penduduk berdomisili di
ibukota Kabupaten
Pringsewu

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing,

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents.

The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or

dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Kabupaten Pringsewu 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. Penduduk Kabupaten Pringsewu adalah semua orang yang berdomisili di wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk

more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Kabupaten Pringsewu's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. *The population of Kabupaten Pringsewu are all residents of the entire administration area of Kabupaten Pringsewu who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually*

perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

expressed as the number of males for every 100 females.

6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 9. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 10. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 11. Istilah migrasi seumur hidup
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
 7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
 8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 9. *Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
 10. *Average household size is the average number of household members per household.*
 11. *Lifetime migration terminology if*

- disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 13. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 14. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
 15. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
 16. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
 17. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan
- someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
 13. *Working age population is persons of 15 years and over.*
 14. *Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
 15. *Working is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
 16. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
 17. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification*

usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

18. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
 19. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 20. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 21. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 22. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi *(KBLI) in one digit.*
18. *Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
 19. *Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.*
 20. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*
 21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.*
 22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/ employee but casual worker. A laborers in general is considered*

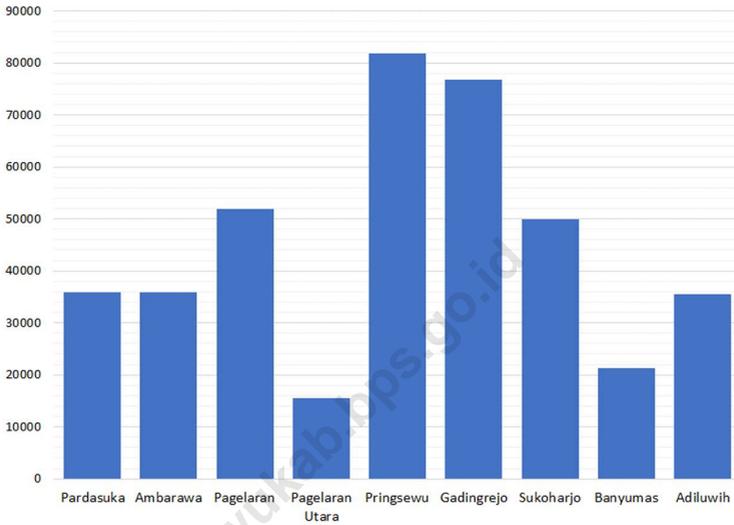
sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

23. Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/ majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. *Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*
24. *Unpaid worker is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.*

Gambar 3.1 Penduduk menurut Kecamatan, 2019
Figures *Population of Subdistrict, 2019*



Sumber/Source : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pringsewu /Population and Civil Registration Agency of Pringsewu Regency

Gambar 3.2 ...
Figures ...



Gambar 3.2

Sumber/Source :

Tabel 3.1
Table

Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2019

Population, Annual Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Subdistrict, 2019

Kecamatan Subdistrict	Penduduk Population	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2018–2019 Annual Population Growth Rate (%) 2018–2019
(1)	(2)	(3)
Pardasuka	35 811	-7,00
Ambarawa	35 914	-3,70
Pagelaran	51 964	-3,97
Pagelaran Utara	15 446	-4,70
Pringsewu	81 745	-2,76
Gadingrejo	76 705	-3,33
Sukoharjo	50 019	-5,75
Banyumas	21 352	-4,45
Adiluwih	35 452	-7,48
Hasil Registrasi/Registration Result	404 408	-4,45
Hasil Proyeksi ¹/Projection Result	400 187	0,75

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(7)	(8)
Pardasuka	8,86	378
Ambarawa	8,88	1 159
Pagelaran	12,85	717
Pagelaran Utara	3,82	154
Pringsewu	20,21	1 534
Gadingrejo	18,97	895
Sukoharjo	12,37	686
Banyumas	5,28	536
Adiluwih	8,77	474
Hasil Registrasi/Registration Result	100,00	647
Hasil Proyeksi ¹/Projection Result	100,00	640

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rasio Jenis Kelamin <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(11)
Pardasuka	109,40
Ambarawa	107,80
Pagelaran	107,86
Pagelaran Utara	110,81
Pringsewu	105,54
Gadingrejo	87,50
Sukoharjo	105,99
Banyumas	105,01
Adiluwih	107,37
Hasil Registrasi/Registration Result	103,33
Hasil Proyeksi ¹/Projection Result	104,81

Catatan/*Note*: ¹ Data dari Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 (Pertengahan tahun/Juni)/*Data from the result of Indonesia Population Projection 2015–2045 (mid year/June)*

Sumber/*Source*: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pringsewu /*Population and Civil Registration Agency of Pringsewu Regency*

04

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SOCIAL AND WELFARE

Statistik Pendidikan Kabupaten Pringsewu, 2019/2020



40.317
siswa SD



17.082
siswa SMP



8.599 siswa SMA
12.68 siswa SMK



2.638
guru SD



1.230
guru SMP



634 guru SMA
876 guru SMK



272 SD



56 SMP



21 SMA
34 SMK

PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

TECHNICAL NOTES

1. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. *Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
3. *Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
4. *Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.*

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Jalur Pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
7. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan
 5. *Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.*
 6. *The Education System in Kabupaten Tulang Bawang consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).*
 7. *The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.*
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
 - b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
 - c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master,*

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.

8. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
 9. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
 10. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 11. Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 12. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota
8. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*
 9. *Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*
 10. *Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.*
 11. *Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.*
 12. *Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-*

yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2015 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

13. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/ penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Kabupaten Tulang Bawang Number 75 Year 2015 about Public Health Center).

13. *Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/ pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Kabupaten Tulang Bawang Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Kabupaten Tulang Bawang Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. *Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*

15. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan
15. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and replase tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.*
18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that succesfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).*

- pengobatan" masing-masing).
19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
 20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
 21. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
 22. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
 23. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
 20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
 21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
 22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
 23. *Pipe water is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/ BPAM. This include a pipe water*

BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

24. Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.
25. Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
26. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
27. Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
28. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

that sold at retail.

24. *Protected wells is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.*
25. *Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.*
26. *Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.*
27. *Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*
28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{number of criminal cases year } t}{\text{total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed

mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

29. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{360 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

30. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{jumlah tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban

to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. *Crime clock*

$$= \frac{360 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{number of cleared criminal cases}}{\text{number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the

- berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.
31. Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan / penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.
32. Korban meninggal adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
35. Rusak Berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang
- basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*
31. *Natural Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/ cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
32. *Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.*
33. *Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.*
34. *Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.*
35. *Severely damaged is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.*
36. *Damaged is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged,*

- rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
39. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan,
- but the building still stands.*
37. *Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.*
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Kabupaten Tulang Bawang has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan
- Head Count Index (HCI-P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
 - Indeks Kedalaman Kemiskinan (PovertyGapIndex-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
 - Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

dimana:

$\alpha = 0, 1, 2$

z = garis kemiskinan

y_i = rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis

41. *Poverty Measures*

a. *Head Count Index (HCI-P0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P0.*

b. *Poverty Gap Index-P1 measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.*

c. *Poverty Severity Index-P2 describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.*

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

where:

$\alpha = 0, 1, 2$

z = the poverty line

kemiskinan ($i = 1, 2, \dots, q$), $y_i < z$
 q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
 n = Jumlah penduduk
 Jika $a = 0$, diperoleh Head Count Index (P0), jika $a = 1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) dan jika $a = 2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (Poverty Severity Index-P2).

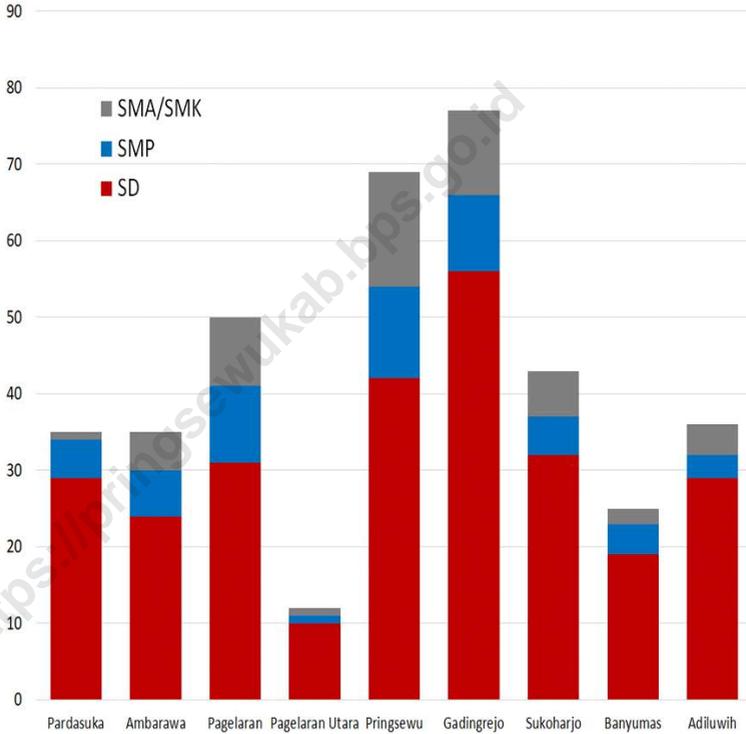
y_i = Average expenditure per capita per month of the poor ($i = 1, 2, \dots, q$), $y_i < z$
 q = the number of poor
 n = the total population
 if $a = 0$ is obtained Head Count Index (P0), if $a = 1$ is obtained Poverty Gap Index-P1, and if $a = 2$ is obtained Poverty Severity Index-P2.

42. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

42. *The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.*

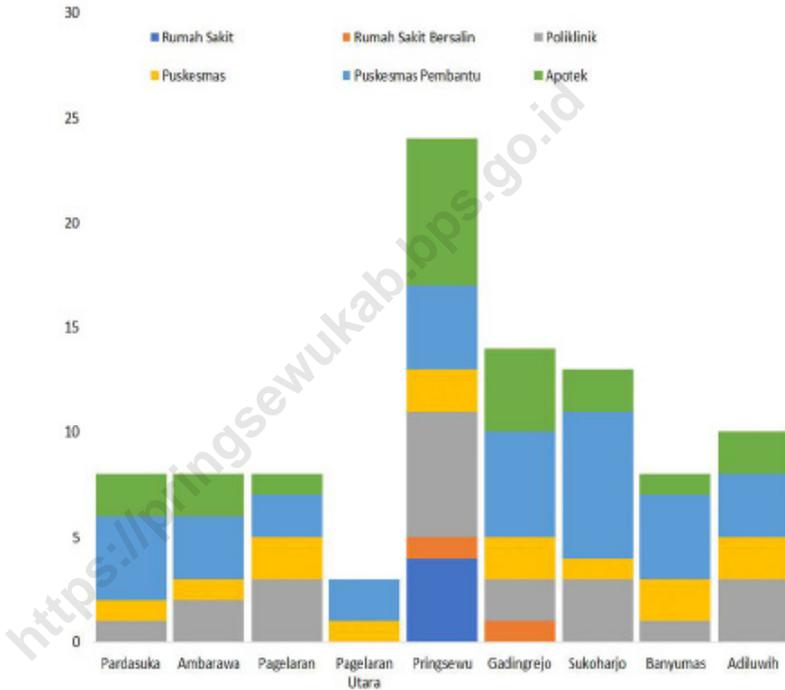
Gambar 4.1
Figures

Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Jenjang Pendidikan dan Kecamatan , 2019/2020
Number of Schools Under The Ministry of Education by Level of Education and Subdistrict (%), 2019/2020



Sumber/Source : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Gambar 4.2 Fasilitas Kesehatan Menurut Jenis dan Kecamatan, 2019
Figures 4.2 Health Facilities by Type and Subdistrict, 2019



Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

4.1 PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	–	–	25	25	25	25
Ambarawa	–	–	20	20	20	20
Pagelaran	2	2	26	25	28	27
Pagelaran Utara	1	1	11	13	12	14
Pringsewu	2	2	47	48	49	50
Gadingrejo	1	1	49	50	50	51
Sukoharjo	–	–	27	27	27	27
Banyumas	1	1	22	20	23	21
Adiluwih	1	1	23	23	24	24
Kabupaten Pringsewu	8	8	250	251	258	259

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	–	–	59	63	59	63
Ambarawa	–	–	73	75	73	75
Pagelaran	7	7	73	71	80	78
Pagelaran Utara	6	6	22	21	28	27
Pringsewu	5	5	187	180	192	185
Gadingrejo	7	6	157	147	164	153
Sukoharjo	–	–	72	77	72	77
Banyumas	1	1	48	43	49	44
Adiluwih	2	2	61	52	63	54
Kabupaten Pringsewu	28	27	752	729	780	756

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	-	-	945	894	945	894
Ambarawa	-	-	1 136	1 115	1 136	1 115
Pagelaran	100	99	1 244	1 148	1 344	1 247
Pagelaran Utara	57	33	373	365	430	398
Pringsewu	149	175	2 583	2 506	2 732	2 681
Gadingrejo	37	30	2 126	1 963	2 163	1 993
Sukoharjo	-	-	1 115	1 097	1 115	1 097
Banyumas	28	21	519	495	547	516
Adiluwih	33	12	681	676	714	688
Kabupaten Pringsewu	404	370	10 722	10 259	11 126	10 629

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table 4.1.2

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA)
di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan,
2018/2019 dan 2019/2020**
*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal
(RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict,
2018/2019 dan 2019/2020*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	4	4	50	50	616	603
Ambarawa	3	3	31	31	581	567
Pagelaran	4	3	44	41	308	303
Pagelaran Utara	1	1	10	10	146	146
Pringsewu	5	5	109	109	1 757	1 710
Gadingrejo	3	3	43	43	586	574
Sukoharjo	5	5	58	58	689	685
Banyumas	2	2	45	45	669	649
Adiluwih	6	6	62	62	743	729
Kabupaten Pringsewu	33	32	452	449	6 095	5 966

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.3

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD)
di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020**
*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools
Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict,
2018/2019 dan 2019/2020*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	29	29	-	-	29	29
Ambarawa	23	23	1	1	24	24
Pagelaran	31	31	-	-	31	31
Pagelaran Utara	10	10	-	-	10	10
Pringsewu	37	37	4	5	41	42
Gadingrejo	54	54	2	2	56	56
Sukoharjo	30	30	2	2	32	32
Banyumas	18	18	1	1	19	19
Adiluwih	29	29	-	-	29	29
Kabupaten Pringsewu	261	261	10	11	271	272

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	261	300	-	-	261	300
Ambarawa	244	250	14	16	258	266
Pagelaran	324	343	-	-	324	343
Pagelaran Utara	93	122	-	-	93	122
Pringsewu	415	435	70	82	485	517
Gadingrejo	482	522	13	19	495	541
Sukoharjo	275	300	11	14	286	314
Banyumas	150	182	7	8	157	190
Adiluwih	264	284	-	-	264	284
Kabupaten Pringsewu	2 508	2 738	115	139	2 623	2 877

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.3*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	3 728	3 723	-	-	3 728	3 723
Ambarawa	3 475	3 493	293	299	3 768	3 792
Pagelaran	4 986	4 988	-	-	4 986	4 988
Pagelaran Utara	1 644	1 641	-	-	1 644	1 641
Pringsewu	6 242	6 186	1 984	2 188	8 226	8 374
Gadingrejo	7 692	7 671	214	214	7 906	7 885
Sukoharjo	4 351	4 252	237	258	4 588	4 510
Banyumas	2 059	2 062	167	155	2 226	2 217
Adiluwih	3 205	3 187	-	-	3 205	3 187
Kabupaten Pringsewu	37 382	37 203	2 895	3 114	40 277	40 317

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table 4.1.4

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	35	35	426	432	4 930	5 187

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.5

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	5	5	-	-	5	5
Ambarawa	2	2	4	4	6	6
Pagelaran	3	3	7	7	10	10
Pagelaran Utara	1	1	-	-	1	1
Pringsewu	5	5	6	7	11	12
Gadingrejo	4	4	6	6	10	10
Sukoharjo	3	3	2	2	5	5
Banyumas	2	2	2	2	4	4
Adiluwih	2	2	1	1	3	3
Kabupaten Pringsewu	27	27	28	29	55	56

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	95	103	-	-	95	103
Ambarawa	79	90	47	47	126	137
Pagelaran	82	88	45	54	127	142
Pagelaran Utara	9	14	-	-	9	14
Pringsewu	208	212	66	95	274	307
Gadingrejo	182	179	74	86	256	265
Sukoharjo	98	103	16	17	114	120
Banyumas	43	45	13	15	56	60
Adiluwih	72	74	8	8	80	82
Kabupaten Pringsewu	868	908	269	322	1 137	1 230

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	1 244	1 315	-	-	1 244	1 315
Ambarawa	1 286	1 219	544	554	1 830	1 773
Pagelaran	1 236	1 279	429	414	1 665	1 693
Pagelaran Utara	140	128	-	-	140	128
Pringsewu	3 197	3 122	769	1 167	3 966	4 289
Gadingrejo	2 689	2 702	1 208	1 250	3 897	3 952
Sukoharjo	1 631	1 597	195	143	1 826	1 740
Banyumas	705	729	185	202	890	931
Adiluwih	1 161	1 226	63	35	1 224	1 261
Kabupaten Pringsewu	13 289	13 317	3 393	3 765	16 682	17 082

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel
Table 4.1.6

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	33	33	539	899	5 529	5 684

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.7

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2018/2019 dan 2019/2020
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2018/2019 dan 2019/2020

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	1	1	-	-	1	1
Ambarawa	1	1	1	1	2	2
Pagelaran	1	1	4	4	5	5
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	2	2	3	2	5	4
Gadingrejo	2	2	3	3	5	5
Sukoharjo	1	1	1	1	2	2
Banyumas	1	1	-	-	1	1
Adiluwih	1	1	-	-	1	1
Kabupaten Pringsewu	10	10	12	11	22	21

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Subdistrict	Guru /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	30	30	-	-	30	30
Ambarawa	53	52	13	11	66	63
Pagelaran	61	58	49	47	110	105
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	115	116	57	55	172	171
Gadingrejo	118	112	40	41	158	153
Sukoharjo	49	51	7	10	56	61
Banyumas	26	21	-	-	26	21
Adiluwih	29	30	-	-	29	30
Kabupaten Pringsewu	481	470	166	164	647	634

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	430	439	-	-	430	439
Ambarawa	867	847	90	111	957	958
Pagelaran	695	652	542	528	1 237	1 180
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	1 865	1 819	723	607	2 588	2 426
Gadingrejo	1 683	1 681	404	442	2 087	2 123
Sukoharjo	679	717	111	72	790	789
Banyumas	196	196	-	-	196	196
Adiluwih	401	488	-	-	401	488
Kabupaten Pringsewu	6 816	6 839	1 870	1 760	8 686	8 599

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.8

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 dan 2018/2019
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict, 2017/2018 and 2018/2019

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020	2018/2019	2019/2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	3	3	73	75	1 632	1 705
Pagelaran	4	4	80	82	1 048	1 124
Pagelaran Utara	1	1	20	22	160	186
Pringsewu	11	11	264	264	3 883	3 935
Gadingrejo	6	6	214	229	2 752	2 800
Sukoharjo	4	5	91	110	1 443	1 568
Banyumas	1	1	37	40	788	879
Adiluwih	3	3	49	54	526	491
Kabupaten Pringsewu	33	34	828	876	12 232	12 688

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel
Table 4.1.9

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA)
di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan,
2017/2018 dan 2018/2019**
*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah
(MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Subdistrict,
2017/2018 and 2018/2019*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	1	1	10	10	11	11

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Subdistrict	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	5	57	103	144	108	201

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan Subdistrict	Murid/Students					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019	2017/2018	2018/2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	776	746	1 542	1 499	2 318	2 245

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel 4.1.10 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2014–2019
Number of Villages¹ Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level, 2014–2019

Kecamatan Subdistrict	SD Primary School		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Pardasuka	12	12	12
Ambarawa	8	8	8
Pagelaran	22	22	22
Pagelaran Utara	9	8	9
Pringsewu	15	14	15
Gadingrejo	23	23	23
Sukoharjo	16	16	16
Banyumas	11	11	11
Adiluwih	13	13	13
Kabupaten Pringsewu	129	127	129

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMP <i>Junior High School</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	6	7	7
Ambarawa	5	4	4
Pagelaran	10	10	11
Pagelaran Utara	3	4	4
Pringsewu	7	7	8
Gadingrejo	11	10	11
Sukoharjo	10	9	9
Banyumas	5	5	5
Adiluwih	6	7	7
Kabupaten Pringsewu	63	63	63

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	SMA Senior High School		
	2014	2018	2019
(1)	(8)	(9)	(10)
Pardasuka	2	2	2
Ambarawa	1	1	1
Pagelaran	5	3	3
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	6	7	5
Gadingrejo	5	6	7
Sukoharjo	4	3	4
Banyumas	1	1	1
Adiluwih	2	2	3
Kabupaten Pringsewu	26	25	26

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	SMK <i>Vocational School</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	2	1	1
Pagelaran	4	4	4
Pagelaran Utara	-	1	1
Pringsewu	4	7	6
Gadingrejo	5	4	4
Sukoharjo	3	3	3
Banyumas	1	1	-
Adiluwih	1	2	1
Kabupaten Pringsewu	20	23	20

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.10

Kecamatan Subdistrict	Perguruan Tinggi University		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	1
Pagelaran	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	5	4	4
Gadingrejo	3	2	2
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	-	-	-
Adiluwih	1	-	-
Kabupaten Pringsewu	9	6	7

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS–Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

4.2 KESEHATAN HEALTH

Tabel 4.2.1 **Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2014–2019**
Number of Villages¹ Having Health Facilities by Subdistrict, 2014–2019

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital		
	2014	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	-
Pagelaran	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	4	4	4
Gadingrejo	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	-	-	-
Adiluwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	4	4	4

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	-
Pagelaran	1	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	2	1	1
Gadingrejo	2	1	1
Sukoharjo	1	-	-
Banyumas	-	-	-
Adiluwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	6	2	2

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>		
	2-14	2-18	2-19
(1)	(8)	(9)	(1-)
Pardasuka	-	1	1
Ambarawa	2	3	2
Pagelaran	5	4	3
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	5	6	6
Gadingrejo	2	8	2
Sukoharjo	2	4	3
Banyumas	2	-	1
Adiluwih	1	3	3
Kabupaten Pringsewu	19	29	21

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	1	1	1
Ambarawa	1	1	1
Pagelaran	2	2	2
Pagelaran Utara	1	1	1
Pringsewu	1	2	2
Gadingrejo	2	2	2
Sukoharjo	1	1	1
Banyumas	1	1	2
Adiluwih	1	2	2
Kabupaten Pringsewu	11	13	14

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>		
	2014	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)
Pardasuka	3	4	4
Ambarawa	3	3	3
Pagelaran	2	2	2
Pagelaran Utara	1	2	2
Pringsewu	5	4	4
Gadingrejo	6	4	5
Sukoharjo	5	10	7
Banyumas	5	5	4
Adiluwih	4	3	3
Kabupaten Pringsewu	34	37	34

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Apotek Pharmacy		
	2-14	2-18	2-19
(1)	(17)	(18)	(19)
Pardasuka	-	2	2
Ambarawa	1	2	2
Pagelaran	1	1	1
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	5	6	7
Gadingrejo	4	5	4
Sukoharjo	2	2	2
Banyumas	-	1	1
Adiluwih	1	2	2
Kabupaten Pringsewu	14	21	21

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Tabel
Table 4.2.2**Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Kecamatan, 2014–2019**
Percentage of People Who Had Health Complaint During a Month Prior to The Survey by Subdistrict, 2014–2019

Kecamatan Subdistrict	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	26,85	26,65	21,19	22,35	30,65	30,10

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2019
Population by Subdistrict and Religion, 2019

Kecamatan Subdistrict	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	49 579	16	46	10	22	--
Ambarawa	32 815	171	475	544	21	-
Pagelaran	50 178	366	433	433	433	-
Pagelaran Utara	15 852	-	102	88	-	-
Pringsewu	82 584	1 089	2 975	106	235	-
Gadingrejo	65 645	443	384	630	22	-
Sukoharjo	37 951	597	1 334	984	175	-
Banyumas	18 598	27	172	121	-	-
Adiluwih	33 459	175	980	287	183	-
Kabupaten Pringsewu	386 661	2 884	6 901	3 203	1091	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu

Tabel
Table 4.3.2**Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan,
2019**
**Number of Places of Worship by Subdistrict and Religion,
2019**

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	45	51	2	-	1	1
Ambarawa	38	52	1	2	3	-
Pagelaran	55	73	2	4	5	-
Pagelaran Utara	34	35	1	1	2	1
Pringsewu	80	103	6	2	1	1
Gadingrejo	83	106	1	1	3	-
Sukoharjo	73	83	2	4	5	-
Banyumas	23	55	-	-	-	1
Adiluwih	51	101	2	-	1	1
Kabupaten Pringsewu	482	659	17	14	21	5

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam² Menurut Kecamatan, 2011– 2018
Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Subdistrict, 2011– 2018

Kecamatan Subdistrict	Banjir/Flood		
	2-11	2-14	2-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Pardasuka	6	-	1
Ambarawa	1	-	1
Pagelaran	3	-	-
Pagelaran Utara	...	3	1
Pringsewu	-	-	3
Gadingrejo	6	11	12
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	1	-	1
Adiluwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	17	14	19

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.3.3

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Gempa Bumi/ <i>Earthquake</i>		
	2011	2014	2018
(1)	(5)	(6)	(7)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	-
Pagelaran	-	-	-
Pagelaran Utara	...	-	-
Pringsewu	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	-	-	-
Adiluwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3.3

Kecamatan Subdistrict	Tanah Longsor/Landslide		
	2-11	2-14	2-18
(1)	(8)	(9)	(1-)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	-
Pagelaran	-	-	-
Pagelaran Utara	...	-	-
Pringsewu	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	-	-	-
Adiluwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

² Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/Occured during the last three years by the time of enumeration

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

05

PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY

Produksi Komoditas Perkebunan Unggulan Kabupaten Pringsewu, 2015-2019



2015 : 3.330

2016 : 3.269

2017 : 3.105

2018 : 2.677

2019 : 3.225



2015 : 2.721

2016 : 2.702

2017 : 3.550

2018 : 3.192

2019 : 3.408



2015 : 1.562

2016 : 1.566

2017 : 1.277

2018 : 836

2019 : 831



2015 : 196

2016 : 201

2017 : 494

2018 : 384

2019 : 442



2015 : 1.044

2016 : 938

2017 : 837

2018 : 702

2019 : 772

PENJELASAN TEKNIS

1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. Tegall/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
4. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang

TECHNICAL NOTES

1. *Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.*
2. *Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting*
3. *Unirrigated agricultural field / Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*
4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but*

- biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
 6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
 7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
 5. The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Pringsewu Regency. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.
 6. Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).
 7. Seasonal vegetable and fruit plants
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year. Seasonal fruit plants are plants

kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran,

which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. *Annual fruit and vegetable plants*
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. *Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.*

10. *ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.*

11. *Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit,*

- buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.
 13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
 14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap *medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
 12. *Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/undemolished. Entirely plants harvested/ demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans. Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/ chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*
 13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
 14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis*

bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai *through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary*

- status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
20. Kawasan hutan Kabupaten Pringsewu ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
 21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
 22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khastertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
 23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari *demarcation of permanent forest.*
20. *Pringsewu Regency forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*
 21. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
 22. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*
 23. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*
25. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest*

- hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengolah hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk area devoted for game hunting recreation.
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
30. *Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*
31. *Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for*

- memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa
- which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this*

sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

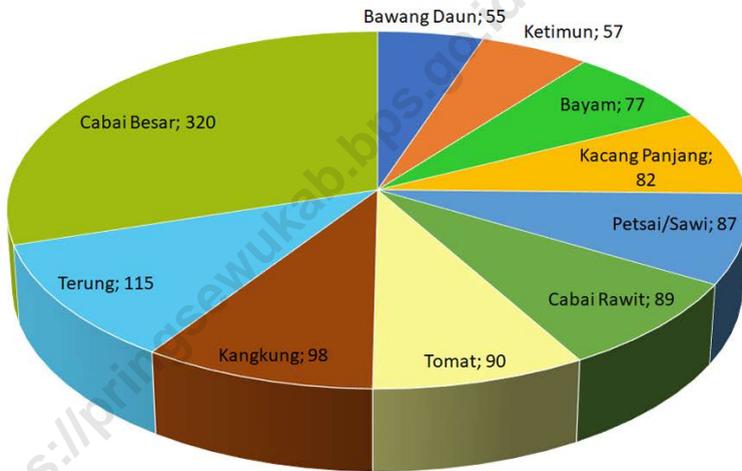
36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Kabupaten Pringsewu.
 37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
 38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
36. *definition is plywood covered with other materials.*
 36. *Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Pringsewu Regency.*
 37. *Fishery statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
 38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

<https://pringsewukab.bps.go.id>

Gambar 5.1
Figures

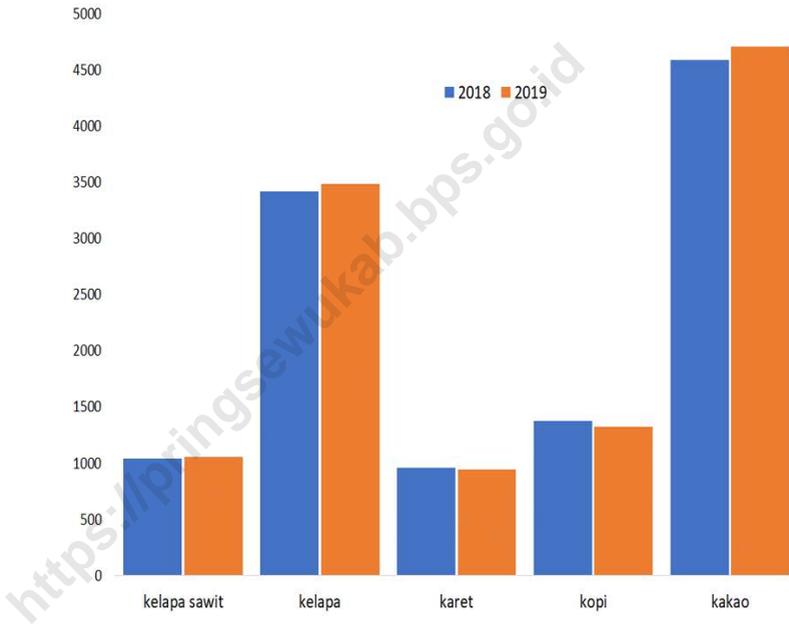
Sepuluh Komoditas Sayuran dengan Luas Panen Terbesar (ha), 2019
Ten of the Biggest Harvest Vegetable Commodities (ha), 2019



Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Gambar 5.2
Figures

Luas Area Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019
Planted Area of Estate Crops by Type of Crops (ha), 2018 dan 2019



Sumber/Source :

**5.1 HORTIKULTURA
HORTICULTURE**

Tabel 5.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ha), 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	5	2	19	108
Ambarawa	-	-	37	12
Pagelaran	8	-	7	5
Pagelaran Utara	-	-	20	14
Pringsewu	9	10	6	6
Gadingrejo	-	-	18	42
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	5	2	2
Adiluwih	-	-	120	220
Kabupaten Pringsewu	22	17	229	409

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.1*

Kecamatan Subdistrict	Kentang/Potato		Kubis/Cabbage	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.1

Kecamatan Subdistrict	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>		Tomat/ <i>Tomato</i>		Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	2	6	5	2	-	-
Pagelaran	33	40	6	9	-	-
Pagelaran Utara	-	5	3	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	20	12	8	17	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	29	24	19	17	-	-
Adiluwih	-	-	37	45	-	-
Kabupaten Pringsewu	84	87	78	90	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019**
Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 dan 2019

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah/Shallot		Cabai/Chili	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	1	20	6,6	21,6
Ambarawa	-	-	238,4	37,5
Pagelaran	40	-	10,8	15
Pagelaran Utara	-	-	232,1	51
Pringsewu	58,7	159,4	14	16
Gadingrejo	-	-	42,9	145
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	18	4	-
Adiluwih	-	-	100	3 974
Kabupaten Pringsewu	99,7	181,2	648,8	4 261,1

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.2*

Kecamatan Subdistrict	Kentang/Potato		Kubis/Cabbage	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.2*

Kecamatan Subdistrict	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>		Tomat/ <i>Tomato</i>		Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Pardasuka	-	-	-	-	-	-
Ambarawa	10	5,3	68,1	2	-	-
Pagelaran	5,7	61,2	3,7	6,2	-	-
Pagelaran Utara	-	52	41	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-	-	-
Gadingrejo	9,5	10,9	22,4	69,5	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
Banyumas	29	29	35	32	-	-
Adiluwih	-	-	3,7	283	-	-
Kabupaten Pringsewu	54,2	158,4	173,9	392,7	-	-

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-*Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel
Table 5.1.3

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2016–2019
Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2016–2019

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Merah	3	30	22	17
Bawang Putih	-	-	-	-
Bawang Daun	50	42	81	55
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-	-
Petsai/Sawi	136	113	84	87
Wortel	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-
Kacang Panjang	126	38	84	82
Cabai Besar	166	144	163	320
Cabai Rawit	57	25	14	89
Paprika	-	-	-	-
Jamur*)	550	300	1.545	170
Tomat	92	46	77	90
Terung	99	56	86	115
Buncis	1	6	1	6
Ketimun	67	37	52	57
Labu Siam	-	-	-	1
Kangkung	157	98	85	98
Bayam	94	67	77	77
Melon	-	-	-	1
Semangka	4	-	12	21
Blewah	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel
Table 5.1.4

**Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
Menurut Jenis Tanaman (ton), 2016–2019**
*Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of
Plant (ha), 2016–2019*

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Merah	8	65,7	99,7	181,2
Bawang Putih	-	-	-	-
Bawang Daun	92,1	37,1	71,9	53,6
Kentang	-	-	-	-
Kubis	-	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-	-
Petsai/Sawi	66,1	105,4	54,2	158,4
Wortel	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-
Kacang Merah	-	-	-	-
Kacang Panjang	173,6	155,8	308,1	197,,7
Cabai Besar	406	866,2	435,5	2 746,1
Cabai Rawit	58	36,5	213,3	1 515
Paprika	-	-	-	-
Jamur*)	527,1	615,6	321,3	5,1
Tomat	189	187	173,9	392,7
Terung	396,3	397	326	819,8
Buncis	0,1	2,1	17	18
Ketimun	162,3	233,8	172,9	347,5
Labu Siam	-	-	-	2
Kangkung	52,7	90,3	180,7	384,9
Bayam	29,8	56,1	178,5	200,7
Melon	-	-	-	21
Semangka	1,5	-	19,6	83
Blewah	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel
Table 5.1.5

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2018 dan 2019
Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	5 000	9 500	450	200
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	900	900	500	700
Pagelaran Utara	5 000	20 000	2 700	15 000
Pringsewu	3 000	-	-	-
Gadingrejo	4 038	4 300	9 650	2 200
Sukoharjo	-	1 750	91	2 100
Banyumas	3 000	15 000	1 000	7 000
Adiluwih	32 000	50 000	27 000	35 000
Kabupaten Pringsewu	52 938	101 450	41 391	62 200

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.5

Kecamatan Subdistrict	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit/ <i>Turmeric</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	800	400	750	400
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	550	500	450	700
Pagelaran Utara	1 000	5 000	2 500	30 000
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	3 850	3 700	4 050	2 500
Sukoharjo	-	2 500	78	950
Banyumas	2 000	8 000	3 000	7 000
Adiluwih	15 000	21 000	25 000	15 000
Kabupaten Pringsewu	23 200	41 100	35 828	56 550

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-*Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.6 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (kg), 2018 and 2019**
Production of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant (kg) 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Jahe/Ginger		Laos/Lengkuas/Galanga	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	6 590	14 900	612	550
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	900	900	600	800
Pagelaran Utara	3 000	24 000	13 500	30 000
Pringsewu	4 500	-	-	-
Gadingrejo	17 035	2 625	14 394	2 478
Sukoharjo	-	2 315	625	3 267
Banyumas	720	15 000	360	6 000
Adiluwih	7 680	75 000	11 820	70 000
Kabupaten Pringsewu	40 425	134 740	41 911	113 095

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.6

Kecamatan Subdistrict	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit/ <i>Turmeric</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	2 138	605	956	480
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	500	500	400	700
Pagelaran Utara	4 000	2 000	10 000	45 000
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	8 459	2 668	4 667	2 047
Sukoharjo	-	3 121	82	1 085
Banyumas	680	6 000	1 290	10 000
Adiluwih	5 100	42 000	10 750	22 500
Kabupaten Pringsewu	20 877	56 894	28 145	81 812

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-*Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.7 **Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²), 2016–2019**
Table 5.1.7 **Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2016–2019**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	77 070	25 750	52 938	101 450
Laos/Lengkuas	30 407	1 911	41 391	62 200
Kencur	28 955	3 450	23 200	41 100
Kunyit	48 358	3 317	35 828	56 550
Lempuyang	4 682	1 040	4 430	12 800
Temulawak	4 908	805	11 765	31 700
Temuireng	4 055	-	2 495	15 750
Temukunci	1 020	-	835	8 220
Dlingo/Dringo	4 032	-	320	3 950
Kapulaga	5 015	-	105	5 750
Mengkudu/Pace*	451	600	11 600	3 510
Mahkota Dewa*	195	100	900	506
Keji Beling	255	-	2 300	6 200
Sambiloto	390	50	700	10 750
Lidah Buaya	10 147	100	1 500	1 700

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel
Table 5.1.8**Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman
(kg), 2016–2019**
**Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg),
2016–2019**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe	27 726	30 338	40 425	134 740
Laos/Lengkuas	14 544	1 723	41 911	113 095
Kencur	12 680	2 347	20 877	56 894
Kunyit	23 478	2 849	28 145	81 812
Lempuyang	4 783	1 212	8 421	26 430
Temulawak	4 612	1 210	8 772	50 241
Temuireng	2 535	-	1 866	20 683
Temukunci	509	-	702	9 082
Dlingo/Dringo	1 023	-	360	3 935
Kapulaga	2 018	-	201	1 345
Mengkudu/Pace	190	203	3 020	12 644
Mahkota Dewa	2 350	1 200	10 800	24 144
Keji Beling	156	-	846	17 438
Sambiloto	211	120	550	12 857
Lidah Buaya	10 156	55	900	3 728

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.9 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (m²), 2018 and 2019**
Harvested Area of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (m²), 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.9

Kecamatan Subdistrict	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-	-

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel
Table 5.1.10

Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (tangcai), 2018 and 2019
Production of Ornamental Plants by Subdistrict and Kind of Plant (stalks), 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Anggrek/ <i>Orchid</i>		Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.10

Kecamatan Subdistrict	Mawar/Rose		Sedap Malam/Tuberose	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	-	-	-	-

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.11 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m²), 2016–2019**
Table 5.1.11 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m²), 2016–2019**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	2	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Anthurium Daun	2	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	2	-	-	-
Ixora (Soka)	4	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	20	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Monstera	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem*	7	-	-	-
Phylodendron	-	-	-	-
Sansevieria	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel
Table 5.1.12

**Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai),
2016–2019**
*Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks),
2016–2019*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	5	-	-	-
Anthurium Bunga	-	-	-	-
Anthurium Daun	2	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	10	-	-	-
Ixora (Soka)	5	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	28	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Monstera	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem*	13	-	-	-
Phylodendron	-	-	-	-
Sansevieria	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.13 **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 and 2019**
Table 5.1.13 **Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant (ton), 2018 and 2019**

Kecamatan Subdistrict	Mangga/Mango		Durian/Durian	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	54	634	16,6	248,9
Ambarawa	123,6	-	-	-
Pagelaran	16	-	-	6
Pagelaran Utara	20,8	108	12,2	-
Pringsewu	-	4	1,1	-
Gadingrejo	187	960,8	-	1,5
Sukoharjo	-	3,8	-	17,3
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	401,4	1 710,6	29,9	273,7

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan Subdistrict	Jeruk/Orange		Pisang/Banana	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	-	-	480	8 784,7
Ambarawa	-	-	44,5	40,3
Pagelaran	-	-	98	90
Pagelaran Utara	3	-	196	3 774
Pringsewu	-	-	97,5	30
Gadingrejo	-	-	493	827
Sukoharjo	-	-	-	1 505,1
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	3	-	1 409	15 051,1

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan Subdistrict	Pepaya/Papaya		Salak/Salacca	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	203,6	4 124	-	-
Ambarawa	15,6	17,1	-	-
Pagelaran	36,5	45	-	-
Pagelaran Utara	20	484	-	-
Pringsewu	14,8	37,7	-	-
Gadingrejo	21,2	50,9	-	-
Sukoharjo	57,9	153,2	-	-
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	369,6	4 911,9	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel
Table 5.1.14**Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut
Jenis Tanaman (ton), 2016–2019**
*Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant
(ton), 2016–2019*

Jenis Tanaman Kind of Plants	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Alpukat	29	32,9	128,1	414,7
Belimbing	8,8	14	37,7	118,1
Duku/Langsat/Kokosan	-	9,9	28,9	238
Durian	1,2	45,5	29,9	273,7
Jambu Biji	15	25,8	166,1	517,2
Jambu Air	23,5	41,6	130,1	303,9
Jeruk Siam/Kepron	1	-	3	-
Jeruk Besar	-	-	-	-
Mangga	139,2	407,9	401,4	1 710,6
Manggis	0,2	0,1	2,4	54,6
Nangka/Cempedak	135,3	133,8	157	296,5
Nenas	2,5	1,3	2,6	6,2
Pepaya	231,6	192,1	369,6	4 911,9
Pisang	827,5	1 686,2	1 409	15 051,1
Rambutan	12,3	18	52,1	325,7
Salak	0,3	-	-	-
Sawo	35,8	38,4	142,3	840,2
Markisa/Konyal	10,2	4,5	0,3	5,1
Sirsak	23,7	16,9	38,7	113,9
Sukun	44,6	27,3	73,3	177,7
Apel	-	-	-	-
Anggur	-	0,2	0,2	-
Melinjo	85,8	66	86,4	238,7
Petai	37,7	30,1	69,4	137,5
Jengkol	78,3	45,7	103,5	522,5

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

**5.2 PERKEBUNAN
ESTATE CROPS**

Tabel 5.2.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2018 dan 2019
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops (ha), 2018 dan 2019

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	3	2	238	395
Ambarawa	-	-	-	48
Pagelaran	45	43	79	454
Pagelaran Utara	183	91	36	276
Pringsewu	-	-	25	163
Gadingrejo	-	-	178	323
Sukoharjo	187	297	1 626	452
Banyumas	233	233	281	383
Adiluwih	388	388	954	997
Kabupaten Pringsewu	1 039	1 054	3 417	3 491

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	30	26	664	664
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	24	23	44	19
Pagelaran Utara	158	172	220	295
Pringsewu	27	58	-	2
Gadingrejo	60	60	-	-
Sukoharjo	362	314	333	267
Banyumas	99	88	30	13
Adiluwih	203	203	88	69
Kabupaten Pringsewu	963	944	1 379	1 329

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.1

Kecamatan Subdistrict	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugar cane	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	616	707	-	-
Ambarawa	32	28	-	-
Pagelaran	240	64	-	-
Pagelaran Utara	1 592	903	-	-
Pringsewu	22	19	-	-
Gadingrejo	79	63	-	-
Sukoharjo	354	1 396	-	-
Banyumas	862	857	-	-
Adiluwih	792	672	-	-
Kabupaten Pringsewu	4 589	4 709	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan Subdistrict	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2-18	2-19	2-18	2-19
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	15	15
Pagelaran Utara	-	-	59	59
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	10	10
Adiluwih	-	-	2	2
Kabupaten Pringsewu	-	-	86	86

Tabel
Table 5.2.2

Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2018 dan 2019
Production of Estate by Subdistrict and Type of Crops (ton), 2018 and 2019

Kecamatan Subdistrict	Kelapa Sawit/Oil Palm		Kelapa/Coconut	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	3,5	3	23,3	430
Ambarawa	-	-	38,4	40
Pagelaran	43	39	80	454
Pagelaran Utara	69	39	32	262
Pringsewu	-	-	28	196
Gadingrejo	-	-	110	279
Sukoharjo	193	215	1 766	462
Banyumas	259	256	307	410
Adiluwih	269	279	807	875
Kabupaten Pringsewu	836,5	830	3 191,7	3 408

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan Subdistrict	Karet/Rubber		Kopi/Coffee	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pardasuka	10,9	15	459	475
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	15	9	31	13
Pagelaran Utara	68	53	104	221
Pringsewu	29	70	-	1
Gadingrejo	13	15	-	-
Sukoharjo	162	120	71	46
Banyumas	24	84	20	8
Adiluwih	62	76	17,1	8
Kabupaten Pringsewu	383,9	442	702,1	772

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.2*

Kecamatan Subdistrict	Kakao/Cocoa		Tebu/Sugar cane	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pardasuka	448	382	-	-
Ambarawa	11	14	-	-
Pagelaran	143	49	-	-
Pagelaran Utara	608	934	-	-
Pringsewu	13	14	-	-
Gadingrejo	32	46	-	-
Sukoharjo	229	687	-	-
Banyumas	665	647	-	-
Adiluwih	528	452	-	-
Kabupaten Pringsewu	2 677	3 225	-	-

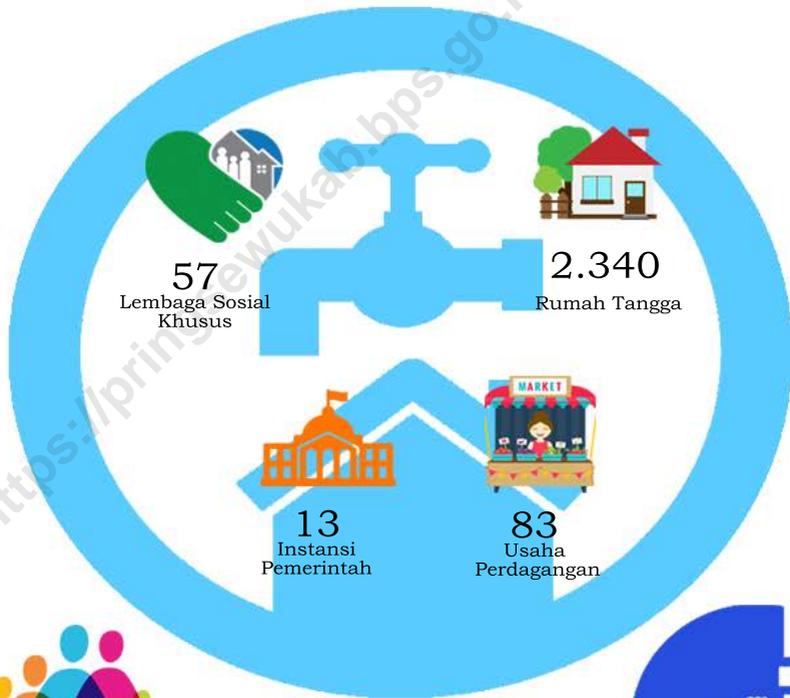
Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan Subdistrict	Teh/Tea		Tembakau/Tobacco	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	9	12
Pagelaran Utara	-	-	37	53,1
Pringsewu	-	-	-	-
Gadingrejo	-	-	-	-
Sukoharjo	-	-	-	-
Banyumas	-	-	6,4	8
Adiluwih	-	-	1,2	1
Kabupaten Pringsewu	-	-	53,6	74

06

PERTAMBANGAN DAN ENERGI
MINING AND ENERGY

Statistik Air Bersih, 2019



2.493 konsumen
di kecamatan
Pringsewu &
Gadingrejo



447.346 m³ air
disalurkan ke
konsumen

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*
4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other*

- bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
 6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
 7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
 8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih *manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
 5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
 6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
 7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
 8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

Gambar 6.1
Figures

Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019
Area of Subdistrict (%), 2019



Gambar 6.1

Sumber/Source : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011
Based on Minister Of Home Affairs Regulation No 66/2011, December 28, 2011

Gambar 6.2 ...
Figures ...



Sumber/Source :

Tabel
Table 6.1

**Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN
(Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan,
2019**
*Installed Electricity Power, Production, and Distribution of
PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Subdistrict, 2019*

Kecamatan Subdistrict	Daya Terpasang Installed Electricity Power (KW)	Produksi Listrik Electricity Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Used (KWh)	Susut/ Hilang Shrinkage/ Lost (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pardasuka
Ambarawa
Pagelaran
Pagelaran Utara
Pringsewu
Gadingrejo
Sukoharjo
Banyumas
Adiluwih
Kabupaten Pringsewu

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: ...

Tabel
Table 6.2**Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan, 2015–2019**
Number of Electricity Customers by Subdistrict, 2015–2019

Kecamatan Subdistrict	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pardasuka
Ambarawa
Pagelaran
Pagelaran Utara
Pringsewu
Gadingrejo
Sukoharjo
Banyumas
Adiluwih
Kabupaten Pringsewu

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: ...

Tabel
Table 6.3**Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan, 2019**
Number of Customers and Distributed Water by Subdistrict, 2019

Kecamatan Subdistrict	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pardasuka	-	-	-
Ambarawa	-	-	-
Pagelaran	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-
Pringsewu	2 091	396 363	1 529 139 400
Gadingrejo	402	50 983	203 827 100
Sukoharjo	-	-	-
Banyumas	-	-	-
Adiluwih	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	2 493	447 346	1 732 966 500

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: PDAM Way Sekampung Kabupaten Pringsewu

07

PARIWISATA
TOURISM



Fasilitas hotel tersedia di **3**
kecamatan:
Gadingrejo,
Pringsewu dan Sukoharjo

54,25%

Rumah Makan berada di
Kecamatan Pringsewu



PENJELASAN TEKNIS

1. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
2. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
3. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
4. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam

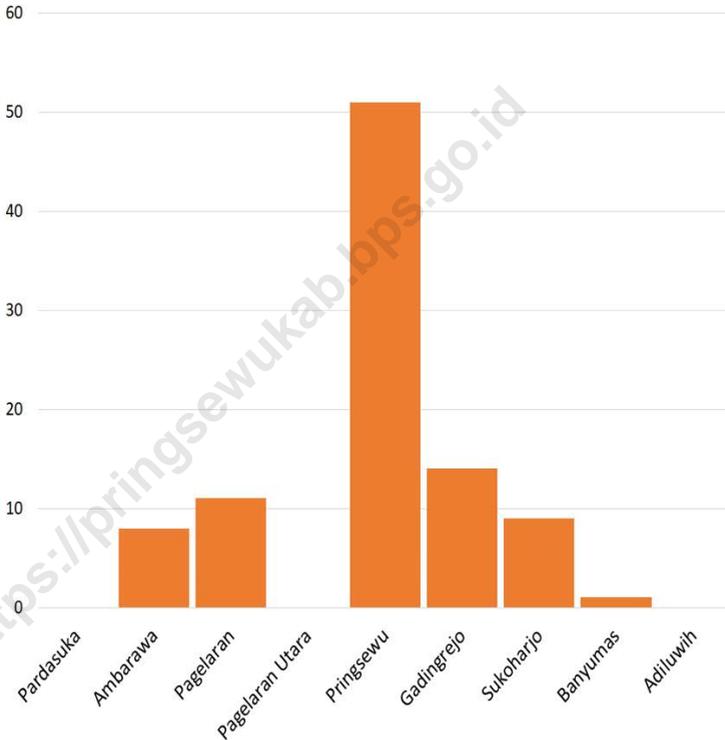
TECHNICAL NOTES

1. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
2. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
3. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*
4. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100*

- kamar yang tersedia.
5. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
5. *Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

<https://pringsewukab.bps.go.id>

Gambar 7.1 Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan (%), 2019
Figures **7.1** **Rumah Makan/Restoran menurut Kecamatan (%), 2019**
Area of Subdistrict (%), 2019



Sumber/Source : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011
 Based on Minister Of Home Affairs Regulation No 66/2011, December 28,2011

Gambar 7.2
Figures

Banyak Hotel Menurut Kecamatan, 2016-2019
Number of Hotels by Subdistrict, 2016-2019



Sumber/Source : BPS, Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya

Tabel
Table 7.1

**Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan,
2016–2019**
Number of Restaurants by Subdistrict, 2016–2019

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	-
Ambarawa	8
Pagelaran	11
Pagelaran Utara	-
Pringsewu	51
Gadingrejo	14
Sukoharjo	9
Banyumas	1
Adiluwih	-
Kabupaten Pringsewu	94

Catatan/Note: data tahun 2016-2018 tidak tersedia

Sumber/Source: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu

Tabel 7.2
Table

Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2016–2019
Number of Hotels by Subdistrict, 2016–2019

Kecamatan Subdistrict	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pardasuka	-	-	-	-
Ambarawa	-	-	-	-
Pagelaran	-	-	-	-
Pagelaran Utara	-	-	-	-
Pringsewu	5	6	10	6
Gadingrejo	-	-	-	1
Sukoharjo	2	2	2	2
Banyumas	-	-	-	-
Adiluwih	-	-	-	-
Kabupaten Pringsewu	7	8	12	9

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya/

08

**SISTEM NERACA REGIONAL
SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS**



**INFOGRAFIS
PEMBATAS BAB 08**

<https://pringsewukab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches*

usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa

have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*

- Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
 5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.
 6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi
4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
 5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*
 6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure*

Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong

and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
 8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa
7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
 8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical*

- perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
 10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
- movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*
 10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

Gambar 8.1 Luas Daerah menurut Kecamatan (%), 2019
Figures **8.1** **Area of Subdistrict (%), 2019**



Gambar 8.1

Sumber/Source : Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011
Based on Minister Of Home Affairs Regulation No 66/2011, December 28, 2011

Gambar 8.2 ...
Figures ...



Gambar 8.2

Sumber/Source :

Tabel
Table 8.1.

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015–
2019**
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices
by Industry (billion rupiahs), 2015–2019**

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>					
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>					
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>					
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>					
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>					
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>					
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>					
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>					
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>					
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>					

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8.1*

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>					
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>					
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>					
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>					
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>					
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>					
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>					
	Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product					

Tabel
Table 8.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2015–2019
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2015–2019

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>					
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>					
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>					
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>					
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>					
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>					
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>					
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>					
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>					
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>					

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8.2*

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>					
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>					
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>					
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>					
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>					
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>					
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>					
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product						

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: ...

Tabel
Table 8.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015–2019
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry, 2015–2019

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>					
B	Pertambangan dan Pengalihan/ <i>Mining and Quarrying</i>					
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>					
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>					
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>					
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>					
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>					
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>					
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>					
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>					
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>					

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8.3*

	Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>					
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>					
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>					
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>					
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>					
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>					
	Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product					

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: ...

Tabel
Table 8.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2019
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016–2019

Lapangan Usaha/Industry	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>					
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>					
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>					
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>					
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>					
F Konstruksi/ <i>Construction</i>					
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>					
H Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>					
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>					
J Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>					

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8.4*

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>					
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>					
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>					
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>					
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>					
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>					
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>					
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product						

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: ...

Tabel
Table 8.5**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga
Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran (miliar rupiah),
2015–2019**
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices
by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2015–2019**

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>					
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>					
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>					
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>					
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>					
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>					
Dikurangi: Impor Barang dan Jasa <i>Less: Import of Goods and Services</i>					
Diskrepansi Statistik ¹ <i>Statistical Discrepancies ¹</i>					
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product					

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: ...

Tabel
Table 8.6

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran (miliar rupiah), 2015–2019
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure (billion rupiahs), 2015–2019

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>					
Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>NPISH Consumption Expenditure</i>					
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>					
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>					
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>					
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>					
Dikurangi: Impor Barang dan Jasa <i>Less: Import of Goods and Services</i>					
Diskrepansi Statistik ¹ <i>Statistical Discrepancies ¹</i>					
Produk Domestik Bruto/Gross Domestic Product					

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: ...



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— Enlighten The Nation —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PRINGSEWU
BPS-Statistics of Pringsewu Regency**

Jl. Raya Gading Rejo KM.33 Wonodadi, Gading Rejo 35372

Telp.: (0729) 7330811

Website: <https://pringsewukab.bps.go.id>

E-mail: bps1810@bps.go.id

ISSN 1907-4727

